

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di KB IT Umar Bin Khattab Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendidikan karakter pada anak usia dini yang biasa dilakukan di KB Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus diantaranya mulai dengan mengaplikasikan rukun iman dan rukun islam. Praktek ibadah salah satu aplikasi nyata dari rukun islam meliputi praktek wudhu dengan gerakan-gerakan, sholat dzuhur berjamaah, hafalan surat pendek, hafalan hadits, hafalan doa. Sedangkan pendidikan karakter pada anak usia dini yang biasa dilakukan adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter dengan pembiasaan, keteladanan, mengucapkan salam dan salim, minta maaf, minta tolong, mengucapkan terimakasih, berdoa sebelum dan sesudah makan, membuang sampah di tempatnya, hidup bersih, disiplin belajar, pembiasaan akhlak diri dan oranglain dengan cara terus menerus dan berkelanjutan pada anak setiap saat dan setiap hari.¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu I'iek Rohzana, S.Pd.I. selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus menyatakan bahwa:

“Di KB ini ada praktek ibadah diantaranya praktek wudhu dengan gerakan-gerakan, sholat dzuhur berjamaah, hafalan surat pendek, hafalan hadits, hafalan doa-doa. Biasanya jika praktek langsung harian seperti sholat dan pendidikan karakter pada anak usia dini sudah diajari dari mulai kelas A. Seperti mengucapkan salam, minta maaf, minta tolong, mengucapkan terimakasih, berdoa sebelum dan sesudah makan, hidup bersih, disiplin belajar itu sudah di biasakan mulai kelas A dan di kelas B ini untuk semakin memantapkan karakter pada anak, namun ada juga beberapa anak yang baru masuk di kelas B

¹Hasil Observasi di KB IT Umar Bin Khattab Kudus, dilaksanakan pada tanggal 2 agustus-2 september 2016 pukul 07:30-13-30 WIB

anak-anak ini biasanya jadi perhatian khusus agar pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan maksimal”.²

Pernyataan tersebut sesuai dengan data dokumen kurikulum KB Islam Terpadu Umar Bin Khattab bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini dilakukan dengan pembiasaan adap islam yang bertujuan untuk menjadikan anak mempunyai karakter yang nantinya benar-benar melekat di dalam diri anak.³

Hasil wawancara dengan ibu I'iek Rohzana, S.Pd.I. selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter pada anak usia dini dimulai dengan membiasakan nilai-nilai karakter. karakter di KB IT Umar Bin Khattab yang sangat ditekankan karena guru harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak karena dalam penanaman nilai-nilai karakter guru sangat berpengaruh besar bagi anak. Kedisiplinan juga diterapkan misalnya dengan disiplin merapikan alat belajar setelah selesai KBM dan juga hal-hal kecil membuang sampah pada tempatnya dengan cara dibeda-bedakan antara organik dan non organik, dengan cara disiplin sebelum makan dan sesudah makan harus cuci tangan, dengan membiasakan disiplin mulai hal-hal kecil inilah yang nantinya akan melekat pada diri anak menjadi pribadi yang disiplin, selain itu disini juga diterapkan ketika pada hari jumat ada jumat infak yang mana pada hari itu anak dibiasakan beramal dengan ikhlas yang nantinya akan merasuk pada diri anak menjadi pribadi yang peduli lingkungan dan sosial ketika ada saudara yang membutuhkan.”⁴

Pendapat itu juga dikuatkan oleh Ibu Fenny Norviana, S.Sos selaku salah satu orangtua, yakni sebagai berikut:

“Pendidikan karakter pada anak usia dini menurut saya ada 2 yakni keimanan dan keislaman (rukun iman dan rukun islam) itu dengan cara belajar, aksi dan main. Rukun iman itu bersifat abstrak mengenalkan dengan bahasa ringan sederhana namun serius jangan mengada-ada.

²Hasil wawancara dengan I'iek Rohzana, selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23Agustus 2016 pukul13.30-14.30 WIB. di kelas.

³Data dokumen *Op., Cit.* hlm. 10.

⁴Hasil wawancara dengan I'iek Rohzana, selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23Agustus 2016 pukul13.30-14.30 WIB. di kelas.

Kalau rukun islam lebih aplikatif dan bisa dilihat dengan moralnya misalnya dulu saat anak saya masih usia 0-1 tahun saya membiasakan mengajak sholat dengan tak taruh di samping ketika sholat, dan ketika ada adzan selalu saya biasakan untuk segera sholat, dan ini terbukti suatu ketika saya masih tiduran ketika ada adzan anak saya yang mengingatkan dan mengajak saya untuk segera sholat, kalau saya masih sedikit malas karena terkadang orang keluar rasa malasnya namun anaknya saya tetap mengingatkan ayoo bunda sholat dulu nanti tidur lagi, sontak ketika anak saya seperti itu saya mulai mikir lho mungkin ini hasil pembiasaan saya mulai usia bayi sekarang malah anak saya yang mengingatkan saya. Dan ternyata apa yang kita lakukan secara konsisten kita ulang-ulang akan mengena pada anak, karena pada usia 0-5 mereka itu benar-benar perekam sejati jika dilakukan secara konsisten ada tertanam pada diri anak.”⁵

Di KB IT Umar Bin Khattab Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat di prioritaskan karena pada usia mereka merupakan perekam sejati yang nantinya akan benar-benar melekat pada diri anak sesuai dengan apa yang di ajarkan ketika dirumah dan di sekolah. Hasil wawancara dengan ibu I'iek Rohzana, S.Pd.I. selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter pada anak usia dini disini dengan cara memberi contoh akhlak yang baik contoh kecil misalnya dengan cara minta maaf jika salah, minta tolong ketika membutuhkan bantuan, berbicara sopan kepada teman dan guru, makan sambil duduk itu mungkin hal yang sepele namun jika kebiasaan tersebut sudah melekat pada anak sejak usia dini maka anak tersebut nantinya akan mempunyai karakter yang baik.”⁶

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Nofita Achyani, S.Pd.AUD selaku Kepala KB, yakni sebagai berikut:

“Setiap hari menjadi rutinitas dan jadwal khusus seperti wudhu, sholat berjamaah, hari jum'at ada infaq, ketika sebelum dan sesudah makan dan belajar mereka dibiasakan berdoa, ke kamar mandi juga. Jadi

⁵Hasil wawancara dengan Fenny Norviana, selaku orangtua anak di KB IT Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 24 oktober 2016 pukul 10.30-12.30 WIB. Di Kantor Nashr Printing

⁶Hasil wawancara dengan I'iek Rohzana, selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 13.30-14.30 WIB. di kelas.

semua itu sudah terjadwal para guru tinggal mengajarkan, mempraktekkan, membiasakan dan memberi contoh. Pembiasaan dan tauladan itulah proses pendidikan karakter, karena anak di usia seperti mereka masih banyak yang egois dilatih setiap hari misal ada yang bertengkar atau berebut mainan itu langsung di ingatkan para guru dengan memberi pengertian.”⁷

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Fenny Norviana, S.Sos selaku salah satu orangtua, yakni sebagai berikut:

“Pembentukan karakter ini tentunya orangtua tua harus bisa menjadi tauladan bagi anak terlebih saat usia 0-5 tahun itu adalah masa paling mudah membentuk seorang anak yang nantinya akan menjadi pribadi yang seperti apa di masa depan. Tauladan orangtua pada anak nanti dilakukan dengan cara pembiasaan terus menerus tanpa mengenal lelah, karena kuncinya adalah dibiasakan setiap hari dan dilakukan berulang-ulang.”⁸

Pendapat tersebut sesuai dengan data dokumen kurikulum RPPH KB IT Umar Bin Khattab Kudus bahwa setelah melakukan pembelajaran anak diharapkan mempunyai sikap mampu bertanggungjawab, mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mampu bersabar, dan mampu menghormati oranglain.⁹ Dalam proses pembelajaran apalagi dalam pembentukan dan perkembangan agama dan pembentukan karakter anak tidak hanya di tentukan di sekolah saja namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi yang terbagi atas dua bagian yaitu : faktor pembawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Faktor lingkungan sendiri selain di sekolah ada faktor lain yakni di keluarga dan masyarakat.

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Fenny Nur Viana selaku salah satu orangtua, yakni sebagai berikut:

“Saya mendidik dengan cara menyetelkan lagu atau vcd yang terkait dengan agama dan akhlak dalam pembentukan karakter anak misal ketika akan bepergian saya ajari untuk berdoa dulu, ketika ada hujan

⁷Hasil wawancara dengan Nofita Achyani, selaku Kepala di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 09.30-10.30 WIB. di kantor.

⁸Hasil wawancara dengan Fenny Norviana, selaku orangtua anak di KB IT Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 24 oktober 2016 pukul 10.30-12.30 WIB. Di Kantor Nashr Printing

⁹Data dokumen RPPH

bersama-sama doa ketika hujan turun itu contoh-contoh sederhana. Itulah salah satu upaya saya dalam menyeimbangkan ketika di rumah. Dan memang anak saya tidak boleh untuk sering main di luar rumah karena lingkungan juga sangat berpengaruh besar bagi perkembangan karakter pada anak di usia dini.”¹⁰

Dengan faktor internal dan eksternal itulah para guru di KB IT Umar Bin Khattab berusaha menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.

Hasil wawancara dengan ibu P'iek Rohzana, S.Pd.I. selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus menyatakan bahwa:

“Faktor para guru untuk membentuk anak-anak yang mempunyai karakter yang baik sejak dini karena kalau tidak dimulai sejak saat usia balita maka akan semakin susah nantinya, tapi tak dapat dipungkiri faktor profesional guru-guru di sini juga karena di Yayasan Al Fath khususnya di KB IT Umar Bin Khattab sendiri menjunjung tinggi Pendidikan karakter pada anak usia dini.”¹¹

Di KB IT Umar Bin Khattab ada beberapa materi yang disampaikan kepada anak terkait dengan Pendidikan karakter pada anak usia dini. Hasil wawancara dengan ibu P'iek Rohzana, S.Pd.I. selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus menyatakan bahwa:

“Materi di KB IT Umar Bin Khattab Kudus tentu saja sesuai dengan program tahunan, program semester yang di tuangkan dalam RKM dan RKH. Dan peran guru dalam menyampaikan tema ini selalu dikaitkan dengan Pendidikan karakter pada anak usia dini misalnya dalam tema “tanganku untuk menyayangi teman-temanku” materi ini dikaitkan

¹⁰Hasil wawancara dengan Fenny Norviana, selaku wali murid di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 08.00-09.00 WIB. di kelas.

¹¹Hasil wawancara dengan P'iek Rohzana, selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 13.30-14.30 WIB. di kelas.

agar anak-anak selalu menyayangi teman-temannya, meminta maaf jika salah satu teman salah, berbagi dengan teman dan masih banyak lainnya.”¹²

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Nofita Achyani, S.Pd.AUD selaku Kepala KB, yakni sebagai berikut:

“Pihak KB mengadakan rapat bersama tentang penyampaian kurikulum kepada guru tentang pembiasaan-pembiasaan nilai karakter yang harus dilakukan oleh guru kepada anak-anak misalnya doa mau makan, masuk kamar mandi, saling minta maaf pada temannya dan itu harus dilakukan oleh para guru. Dan menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan oleh guru dan harus dilakukan secara berulang-ulang itu salah satu contoh pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab.”¹³

Kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa salat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang salat yang mereka laksanakan setiap waktu salat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Oleh karena itu apa syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dan tauladan dalam pendidikan. Pembiasaan itulah yang dilakukan pihak KB IT Umar Bin Khattab dalam Pendidikan karakter pada anak usia dini dengan hendaklah dilakukan secara kontinue, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten.

Pembelajaran yang dilakukan khususnya pada taraf anak usia dini akan sulit dipahami anak didik jika hanya bercerita tanpa adanya aksi (*action*) langsung yang diberikan oleh guru. Dengan sebuah aksi (*action*) yang nyata dari sebuah materi ajar yang abstrak dan sulit dipahami anak didik taraf usia dini. Apalagi dalam Pendidikan karakter

¹²Hasil wawancara dengan I'iek Rohzana, selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 13.30-14.30 WIB. di kelas.

¹³Hasil wawancara dengan Nofita Achyani, selaku Kepala di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 09.30-10.30 WIB. di kantor.

pada anak usia dini tentulah hal utama yang dilakukan para guru adalah sebuah aksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu I'iek Rohzana, S.Pd.I. selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus menyatakan bahwa:

“Peran guru dalam Pendidikan karakter pada anak usia dini tentu dengan cara pembiasaan dengan cara mengaitkan materi belajar dengan contoh atau aksi nyata yang bisa langsung ditiru para siswa, karena pada anak usia dini contoh yang nyata itulah bisa dengan mudah di tiru anak-anak dan bisa dikatakan guru harus bisa jadi model yang dicontoh anak-anak dalam melakukan pembiasaan sehari-hari.”¹⁴

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Nofita Achyani, S.Pd.AUD selaku Kepala KB, yakni sebagai berikut:

“Pihak KB mengadakan rapat bersama tentang penyampaian kurikulum kepada guru tentang pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan oleh guru kepada anak-anak misalnya doa mau makan, masuk kamar mandi, saling minta maaf pada temannya dan itu harus dilakukan oleh para guru. Dan menjadi kebiasaan rutin dan peran yang dilakukan oleh guru yang harus dilakukan secara ber ulang-ulang dan berkelanjutan.”¹⁵

Dalam upaya menyeimbangkan antara pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab orangtua mempunyai cara tersendiri salah satunya. Hasil wawancara oleh Ibu Fenny Nur Viana selaku salah satu orangtua, yakni sebagai berikut:

“Saya punya banyak buku di rumah tentang anak usia dini yang di dalamnya itu ketika anak masih berusia seperti anak-anak PAUD tidak boleh terlalu di tekan di rumah juga banyak buku keagamaan, namun tidak saya tekan dan dirumah pembelajaran saya tidak harus secara verbal terkadang saya mendidik dengan cara menyetelkan lagu atau vcd yang terkait dengan pembentukan karakter anak misal ketika akan bepergian saya ajari untuk berdoa dulu, ketika ada hujan

¹⁴Hasil wawancara dengan I'iek Rohzana, selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 13.30-14.30 WIB. di kelas.

¹⁵Hasil wawancara dengan Nofita Achyani, selaku Kepala di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 09.30-10.30 WIB. di kantor.

bersama-sama berdoa ketika hujan turun. Itulah upaya saya dalam menyeimbangkan ketika di rumah. Dan memang anak saya tidak boleh untuk main di luar rumah karena lingkungan juga sangat berpengaruh besar bagi perkembangan karakter pada anak di usia dini, misal kadang main saya harus membiasakan kalau jam 5 anak harus dirumah dan nanti sholat magrib berjamaah bareng bersama keluarga. Hal-hal kecil lain saya biasakan untuk cuci tangan, kaki, gosok gigi dan ganti baju, selain itu dari kecil anak saya tak biasakan untuk selalu berpakaian panjang dan pakai kerudung jadi sekarang anak saya kalau keluar rumah merasa malu kalau memakai pakaian yang pendek.¹⁶

Pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab terlihat saat di luar dan didalam kelas guru memberi contoh bagi anak-anak, guru selalu memantau dan mengawasi setiap gerak gerik anak misalnya ketika mau makan dan selesai makan diajak berdoa bersama, diajak mencuci tangan baik sebelum maupun sesudah makan, dibiasakan mengucapkan tolong ketika meminta bantuan, dibiasakan meminta maaf ketika salah, dan masih banyak hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini. Dan itu dilakukan oleh guru setiap hari dan berkelanjutan tanpa terputus agar dapat benar-benar tertanam dalam diri anak.¹⁷

Di KB IT Umar Bin Khattab Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat di prioritaskan karena pada usia mereka merupakan perekam sejati yang nantinya akan benar-benar melekat pada diri anak sesuai dengan apa yang di ajarkan ketika dirumah dan di sekolah.

Dalam proses pembelajaran apalagi dalam pembentukan karakter anak tidak hanya di tentukan di sekolah saja namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi yang terbagi atas dua bagian yaitu : faktor pembawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Faktor lingkungan sendiri selain di sekolah ada faktor lain yakni di keluarga dan masyarakat.

¹⁶Hasil wawancara dengan Fenny Norviana, selaku wali murid di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 08.00-09.00 WIB. di kelas.

¹⁷Hasil Observasi tanggal 2 Agustus sampai 2 September 2016

Dengan faktor internal dan eksternal itulah para guru di KB IT Umar Bin Khattab berusaha menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.

Hasil wawancara dengan ibu I'iek Rohzana, S.Pd.I. selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus menyatakan bahwa:

“Faktor para guru untuk membentuk anak-anak yang mempunyai karakter maka akan semakin susah nantinya, tapi tak dapat dipungkiri faktor profesional guru-guru di sini juga karena di Yayasan Al Fath khususnya di KB IT Umar Bin Khattab sendiri menjunjung tinggi karakter pada anak usia dini.”¹⁸

Pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab terlihat saat di luar dan didalam kelas guru memberi contoh bagi anak-anak, guru selalu memantau dan mengawasi setiap gerak gerik anak misalnya ketika mau makan dan selesai makan diajak berdoa bersama, diajak mencuci tangan baik sebelum maupun sesudah makan, dibiasakan mengucapkan tolong ketika meminta bantuan, dibiasakan meminta maaf ketika salah, dan masih banyak hal yang dilakukan guru dalam pendidikan karakter pada anak usia dini. Dan itu dilakukan oleh guru setiap hari dan berkelanjutan tanpa terputus agar dapat benar-benar tertanam dalam diri anak.¹⁹

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Nofita Achyani, S.Pd.AUD selaku Kepala KB, yakni sebagai berikut:

¹⁸Hasil wawancara dengan I'iek Rohzana, selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 13.30-14.30 WIB. di kelas.

¹⁹Hasil Observasi tanggal 2 Agustus sampai 2 September 2016

“Melalui pembiasaan itulah karakter pada anak usia dini dilakukan, karena anak di usia seperti mereka masih banyak yang egois dilatih setiap hari misal ada yang bertengkar atau berebut mainan itu langsung di ingatkan para guru dengan memberi pengertian.”²⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan data dokumen KB IT Umar Bin Khattab Kudus bahwa rutinitas guru kelas setiap hari adalah menyambut siswa datang dan mengawasi ketika pulang, membimbing siswa ketika journal dan privat serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan KBM, menulis atau mengisi buku penghubung, membimbing dan mendampingi saat *snack time*, membimbing dan mengawasi siswa ketika makan dan wudlu, membimbing sholat berjamaah dan doa, *home visit* ke siswa terutama awal semester I dan melakukan sharing perkembangan anak dengan wali murid tiap bulan.²¹

2. Data Hasil Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dari Proses Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di KB IT Umar Bin Khattab Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendidikan karakter pada anak usia dini membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan.

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Nofita Achyani, S.Pd.AUD selaku Kepala KB, yakni sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter pada anak usia dini adalah guru di KB IT Umar Bin Khattab adalah yang mempunyai akhlaknya baik, agamanya baik dan hafalan serta bacaan al qur’annya

²⁰Hasil wawancara dengan Nofita Achyani, selaku Kepala di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 09.30-10.30 WIB. di kantor.

²¹ Data Dokumen, *Op., Cit*, hlm. 7

baik. Selain itu adanya faktor kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.”²²

Jika dalam lembaga pendidikan sudah mempunyai SDM pendidik yang unggul akan menghasilkan anak-anak yang unggul pula tak dapat dipungkiri pasti ada kendala-kendala dalam mengajar, itu juga dialami di KB IT Umar Bin Khattab.

Hasil wawancara dengan ibu I'iek Rohzana, S.Pd.I. selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah lingkungan, orangtua, anak, dan teknologi. Terkadang jika anak sudah dididik di sekolah dengan cara yang baik namun lingkungan dan orangtua tidak melakukan hal yang sama itu kan juga sangat sulit, karena waktu mereka lebih banyak bersama orang tua dan lingkungan rumahnya. Terkadang orang tua sudah melakukan pembiasaan yang baik namun ada anak-anak yang masih tinggal bersama nenek dan saudara lainnya itu juga dapat mempengaruhi karakter anak tersebut, selain itu faktor perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh.”²³

Di KB IT Umar Bin Khattab upaya-upaya juga dilakukan terhadap orangtua agar dalam proses pendidikan karakter pada anak usia dini agar benar-benar tertanam dalam jiwa anak dan menjadi karakter pada anak usia dini.

Hasil wawancara dengan ibu I'iek Rohzana, S.Pd.I. selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus menyatakan bahwa:

“Upaya pihak KB IT Umar Bin Khattab sendiri biasanya diadakan pertemuan dan sharing dengan wali murid guna membahas perkembangan anak dan permasalahan-permasalahan anak yang harus diketahui orangtua. Selain itu di KB IT ini para guru juga diharuskan untuk *visite home* atau guru harus datang silaturahmi ke rumah para siswa untuk mengetahui bagaimana lingkungan atau kondisi anak itu tinggal, apakah di lingkungan yang baik atau kurang begitu baik agar nantinya guru lebih mudah mengajari anak-anak contoh yang baik

²²Hasil wawancara dengan Nofita Achyani, selaku Kepala di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 09.30-10.30 WIB. di kantor.

²³Hasil wawancara dengan I'iek Rohzana, Op.Cit.

ketika di sekolah. Selain itu dalam mengajar dan menanamkan pembiasaan nilai karakter para guru juga dengan ikhtiar lahir dan batin. Ikhtiar lahir tentu dengan cara mengajar dan memeberi contoh yang baik dengan maksimal, sedangkan ikhtiar batin guru di KB IT Umar Bin Khattab diharuskan membaca atau program one day one juz, qiyamul lail, hafalan juz amma dan muroja'ah pada hari sabtu dan satu lagi saat mengajar guru dalam keadaan suci (keadaan masih punya wudhu), dengan upaya lahir dan batin itu guru berharap dalam mengajar dan penanaman nilai-nilai karakter pada anak didik bisa lebih mudah sehingga nantinya anak-anak bisa mempunyai karakter yang baik.”²⁴

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Nofita Achyani, S.Pd.AUD selaku Kepala KB, yakni sebagai berikut:

“Pihak KB ada program parenting kelas itu ditujukan wali murid baru biasanya satu tahun 3 atau 4 kali itu yang awalnya dan setiap bulan ada pertemuan dengan wali murid sharing perkembangan anak, di situ para guru juga menyampaikan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah karakter yang baik dan pembelajaran apa saja selain itu orang tua juga menyampaikan bagaimana ketika anak dirumah. Jadi dengan adanya sharing ini pihak KB berharap pembelajaran dan pembiasaan yang baik bisa dilakukan ketika dirumah agar penerapan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dan dirumah itu seimbang. Dan alhamdulillah dengan adanya pertemuan dan sharing ini cukup bagus banyak wali murid jadi tau perkembangan anak ketika disekolah jadi orangtua akan lebih mudah mendidik ketika di rumah. Ketika sharing perkembangan anak dalam satu semester ada pertemuan harus minimal datang setengah dari undangan kalau kurang dari itu maka dalam semester nanti raport tidak dibagikan dan wali murid harus menghadap ke pihak kepala sekolah untuk mengkonfirmasi kenapa tidak hadir padahal itu semua sangat penting guna mengetahui perkembangan anak-anak mereka.”²⁵

Hasil wawancara dengan ibu I'iek Rohzana, S.Pd.I. selaku wali kelas B Melati di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah perkembangan anak setelah masuk di KB IT Umar Bin Khattab bisa dikatakan sangat pesat. Hampir rata2 dalam waktu 2-3 bulan sudah dapat melihat perubahan yang signifikan pada anak tersebut, terlebih disini saya mengajar di kelas B yang tentunya dulu sudah ada di kelas A dan sekarang tinggal melanjutkan jadi dan

²⁴Hasil wawancara dengan I'iek Rohzana, *Op. Cit.*

²⁵Hasil wawancara dengan Nofita Achyani, *Op. Cit.*

menanamkan tentu lebih mudah namun ada juga anak yang baru masuk langsung di kelas B tidak semua dari kelas A.”²⁶

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Nofita Achyani, S.Pd.AUD selaku Kepala KB, yakni sebagai berikut:

“Pihak sekolah dan para guru sudah semaksimal mungkin mengajarkan penanaman nilai karakter dengan pembiasaan yang baik namun itu semua tergantung anaknya. Karena kalau pihak sekolah sudah maksimal namun ketika dirumah tidak dilakukan akhirnya akan timpang dan pembentukan karakter anak jadi tidak maksimal. Namun rata-rata ketika sudah masuk di KB IT UBK anak-anak sudah banyak perubahan karakter anak menjadi lebih baik dan sopan.”²⁷

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Fenny Norviana, S.Sos selaku salah satu orangtua, yakni sebagai berikut:

“Kalau dari agama mulai pinter menghafal surat pendek, tetapi dirumah juga saya ajari kalau anak meminta saya tidak memaksa karena masih kecil. Alhamdulillah anak saya komunikatif, meskipun baru kenal bisa cepat komunikasi dan beradaptasi dengan orang lain. Terkadang anak juga muncul egois terkadang tidak mau salaman, tetapi terkadang juga salaman sendiri. Kalaupun tidak mau saya tidak akan memaksa karena memaksa anak juga tidak baik bagi perkembangan anak. Selain itu anak saya ketika di rumah juga sangat suka bermain dengan saya anak saya menjadi guru dan saya disuruh menjadi muridnya, jadi semua yang dilakukan bu gurunya di sekolah seperti foto copy dan dilakukan persis oleh anak saya ketika dirumah, dan di usia 4 tahun ini anak saya itu komunikatif.”²⁸

Pendapat tersebut juga dikuatkan malahayati Meutia Budianto selaku salah satu anak didik, yakni sebagai berikut:

“Iya, karena kalau bu guru mengajar harus di dengarkan. Sama teman tidak boleh nakal dan Bu ana dan bunda yang ngajarin gak boleh nakal.”²⁹

Dalam pengamatan peneliti melihat tentang perilaku siswa ketika didalam maupun luar kelas tampak perilaku anak menunjukkan aktif saat pembelajaran dan terlihat sopan kepada guru. Tak hanya dengan guru anak-anak juga tampak menerapkan karakter yang baik kepada sesama teman. Misalnya saat anak tidak sengaja menyenggol

²⁶Hasil wawancara dengan I'iek Rohzana, *Op. Cit.*

²⁷Hasil wawancara dengan Nofita Achyani, *Op. Cit.*

²⁸Hasil wawancara dengan Fenny Norviana, *Op. Cit.*

²⁹Hasil wawancara dengan Malahayati Meutia Budianto selaku anak didik KB IT Umar Bin Khattab Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016 di Kelas

temannya anak tersebut lalu meminta maaf, saat anak membutuhkan bantuan kepada guru anak selalu mengucapkan tolong dan berterimakasih ketika selesai.³⁰

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di KB IT Umar Bin Khattab Kudus

Dalam pendidikan karakter pada anak usia dini diperlukan sebuah cara yang dilakukan guru kepada anak didiknya agar proses pembentukan karakter menjadi lebih mudah dan mempunyai hasil yang maksimal nantinya. Pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab adalah dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter pada anak usia dini dilakukan dengan cara penanaman nilai-nilai karakter dengan pembiasaan, selain itu menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dalam kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif diatas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.³¹

Pendidikan karakter pada anak usia dini dilakukan dengan penanaman nilai-nilai karakter dengan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengetahuan sosial, emosional dan kemandirian. Pertumbuhan kecerdasan pada anak usia pra sekolah belum memungkinkan untuk berfikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang bersifat abstrak, maka apapun yang dikatakan kepadanya

³⁰Hasil Observasi tanggal 2 Agustus sampai 2 September 2016

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm.123-

akan diterimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan agama belum dapat dipahaminya atau dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral bagi si anak masih kabur dan tidak dipahaminya.³²

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka kan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat-sifat tercela. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan demikian bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.³³

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan kesulitan.³⁴ Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda akan sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

Atas dasar inilah para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang buruk. Tindakan praktis mempunyai kedudukan paling penting

³² Zaqiyah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2005, hlm. 73

³³ *Ibid*, hlm. 74

³⁴ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1993, hlm. 363

dalam islam, dan pembiasaan merupakan upaya praktis, pembentukan pembinaan, dan persiapan. Oleh karen itu islam menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, insting, bahkan hidupnya untuk merealisasikan hukum-hukum ilahi secara praktis. Praktik ini akan terlaksana manakala seseorang terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

Dalam pendidikan karakter segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, dan cara guru bertoleransi dalam membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter harus melibatkan semua pihak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah, masyarakat dan negara. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama lingkungan pendidikan tidak memiliki kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan.³⁵ Pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab menggunakan penanaman nilai-nilai karakter dengan pembiasaan untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa salat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang salat yang mereka laksanakan setiap waktu salat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Pembiasaan itulah yang dilakukan pihak KB IT Umar Bin Khattab dalam pendidikan karakter pada anak usia dini dengan hendaklah dilakukan secara kontinue, teratur dan terprogram. Sehingga pada

³⁵Hamdani Hamid dkk, *Op., Cit*, hlm. 34

akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten.

Pendidikan karakter pada anak usia dini dengan pembiasaan dilakukan di KB IT Umar Bin Khattab karena pada anak usia dini akan lebih mudah membentuk karakter anak, jika anak dibiasakan hal-hal yang baik maka akan terbentuk karakter yang baik nantinya. Dalam hal ini guru berperan aktif dalam proses pembentukan karakter, karena seorang guru harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya. Guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembiasaan dan keteladanan, serta memberikan arahan dan penguatan untuk anak didik untuk mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut sesuai dalam data kurikulum di KB IT Umar Bin Khattab terdapat praktek pembiasaan adap islam yang bertujuan untuk membiasakan tentang adap-adap islam kepada anak didik agar menjadi anak yang mempunyai karakter yang baik dan dalam kurikulum ini juga harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak agar tidak merasa terbebani dan semua pembelajaran dikaitkan dengan permainan.

Syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pembentukan karakter, antara lain:

- a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak.³⁶ Pembiasaan sejak usia dini inilah yang diterapkan di KB IT Umar Bin Khattab, karena di usia 3-4 merupakan masa “*golden age*” dimana anak akan dengan mudah menirukan semua hal yang dilakukan dan di ajarkan setiap harinya.

³⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 114

- b) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinue, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.³⁷ Pembiasaan secara kontinue inilah yang diterapkan di KB IT Umar Bin Khattab, anak akan selalu dan terus menerus diawasi oleh guru kelas untuk itu agar pengawasan bisa berjalan baik setiap kelas guru hanya mengajar 9-10 anak.
- c) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas pada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.³⁸ Di KB IT Umar Bin Khattab anak akan selalu dan terus menerus diawasi oleh guru kelas untuk itu agar pengawasan bisa berjalan baik setiap kelas guru hanya mengajar 9-10 anak, tak hanya guru kelas yang bertanggungjawab dalam proses pengawasan namun juga seluruh warga sekolah baik itu staf dan guru yang lain ikut serta dalam proses pengawasan ini. Proses pengawasan secara ketat ini tak cukup dilakukan di KB IT Umar Bin Khattab saja namun ketika dirumah orangtua juga turut serta mengawasi perkembangan anak. Pengawasan orangtua juga dipantau ketat dari pihak KB IT Umar Bin Khattab hal itu terbukti tentang adanya program parenting kelas ditujukan bagi wali murid baru dan dilaksanakan 3 sampai 4 kali dalam setahun. Selain itu ada pertemuan wali murid pada setiap bulan. Dalam pertemuan bulanan tersebut pihak KB IT Umar Bin Khattab mengharuskan walimurid dalam satu semester minimal datang setengah dari undangan, kalau kurang dari itu maka raport anak tidak diberikan dan harus menghadap kepala sekolah. Inilah salah satu bentuk pengawasan yang ketat dari pihak KB IT Umar Bin Khattab agar proses pendidikan karakter pada

³⁷*Ibid*, hlm.114

³⁸*Ibid*, hlm.114

anak usia dinidapat berjalan dengan baik. Selain itu di KB IT ini para guru juga diharuskan untuk visite home atau guru harus datang silaturrahim ke rumah para siswa untuk mengetahui bagaimana lingkungan atau kondisi anak itu tinggal, apakah di lingkungan yang baik atau kurang begitu baik agar nantinya guru lebih mudah mengajari anak-anak contoh yang baik ketika di sekolah.

- d) Pembiasaan yang pada mulanya bersifat mekanitis, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.³⁹ Pembiasaan-pembiasaan tersebut lama-kelamaan akan tumbuh dari dalam diri anak tersebut, agar dalam pendidikan karakter pada anak usia dini lebih mudah selain mengajar dan menanamkan pembiasaan nilai-nilai karakter para guru juga dengan ikhtiar lahir dan batin. Ikhtiar lahir tentu dengan cara mengajar dan memeberi contoh yang baik dengan maksimal, sedangkan ikhtiar batin guru di KB IT Umar Bin Khattab diharuskan membaca atau program one day one juz, qiyamul lail, hafalan juz amma dan muroja'ah pada hari sabtu dan satu lagi saat mengajar guru dalam keadaan suci (keadaan masih punya wudhu), dengan upaya lahir dan batin itu guru berharap dalam mengajar dan penanaman nilai-nilai karakter pada anak didik bisa lebih mudah sehingga nanatinya anak-anak bisa mempunyai karakter yang baik.

Karena pendidikan karakter pada anak usia dini itu akan memasukkan usur-unsur yang positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama maka semakin anak membiasakan diri dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari. Pendidikan karakter pada anak usia dini yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi

³⁹*Ibid*, hlm.115

kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan dan keteladanan sangat baik dalam rangka pendidikan karakter pada anak usia dini.

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Aspek perkembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Bidang pengembangan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di TK setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyi lagu-lagu yang dapat membangkitkan patriotisme lagu-lagu *religius*, menggosok gigi, berjabat tangan, dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, dan mengembalikan mainan pada tempatnya.⁴⁰ Kegiatan rutin Pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Umar Bin Khattab Kecamatan Kota Kudus dimulai pada pukul 07.30 WIB yang ditandai dengan bunyi bel oleh salah satu guru piket, pertanda bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dimulai.

⁴⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2005, hlm. 3

Pembelajaran diawali dengan baris di dalam ruang kelas. Baris tersebut dilakukan setiap kelompok kelas masing-masing di bimbing oleh guru/wali kelompok kelas. Dalam baris tersebut diawali dengan memberi semangat pada anak didik, dengan tepuk semangat, lagu-lagu visi misi anak didik Kelompok Bermain Islam Terpadu Umar Bin Khattab dan nyanyian lagu-lagu anak, dengan gerakan-gerakan untuk mengekspresikan lagu atau semangat yang di pandu atau diinstruksikan oleh guru dan dilanjutkan dengan berdoa. Kegiatan itu berlangsung selama 30 menit, kemudian setelah itu berlanjut pada kegiatan di kelas dengan pembelajaran.

Sebelum masuk pada tema pembelajaran, aktivitas pertama yang dilakukan yakni guru kembali memberi semangat pada anak didik, dengan lagu-lagu anak dan tepuk semangat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan yang di kemas dalam lagu-lagu.

a) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, memberi ucapan selamat kepada teman yang mencapai prestasi baik, dan menjenguk teman yang sakit.⁴¹ Kegiatan spontan ini biasanya dilakukan ketika ada anak yang melakukan sesuatu dan guru langsung memberikan menegur dan mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan anak dan proses ini sangatlah baik dalam pendidikan karakter.

b) Pemberian teladan

Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan member teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya: memungut sampah yang dijumpai di lingkungan TK, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di TK tepat waktu, santun dalam bertutur kata, tersenyum ketika

⁴¹*Ibid*, hlm.3

berjumpa dengan siapapun.⁴² Pendidikan karakter pada anak usia dini dengan cara tadi memberi contoh karakter yang baik contoh kecil misalnya dengan cara minta maaf jika salah, minta tolong ketika membutuhkan bantuan, berbicara sopan kepada teman dan guru, makan sambil duduk itu mungkin hal yang sepele namun jika kebiasaan tersebut sudah melekat pada anak sejak usia dini maka anak tersebut nantinya akan mempunyai karakter yang baik.

c) Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang deprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian) di TK, misalnya: makan bersama, menggosok gigi, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain-lain.⁴³ Kegiatan terprogram di KB IT Umar Bin Khattab sangatlah banyak salah satunya dibuktikan dengan Rincian kegiatan yang sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH) Kelompok Bermain Islam Terpadu Umar Bin Khattab sebagai berikut:

- a. Pembukaan : Salam, baris, ikrar, membaca Asmaul Husna, surat Al Fatihah, doa sholawat, doa sebelum belajar, pembuka hati, kesehatan badan.
- b. Pembiasaan Adap Islam : Toilet Training, cuci tangan.
- c. Kegiatan Sentra : Pijakan lingkungan main (menata tempat main, menyiapkan media dan alat pembelajaran), Pijakan saat main, Pijakan setelah Main (merapikan alat yang digunakan untuk bermain, berdiskusi kegiatan hari ini, menceritakan dan menunjukkan hasil karya, penguatan pengetahuan yang di dapat oleh anak.
- d. Penutup : Doa penutup majlis, salam.
- e. Pembiasaan Adap Islam : Cuci tangan, makan siang bersama.

⁴²*Ibid*, hlm.3

⁴³*Ibid*, hlm. 3

- f. Materi keislaman : Hafalan surat, hafalan hadits, hafalan doa, pengenalan huruf hijaiyyah, materi keislaman, sholat dhuhur berjamaah, doa bersama.
- g. Pembiasaan Adap Islam : Istirahat siang.
- h. Penutup : Doa sebelum pulang, sebelum bepergian naik kendaraan, penguatan dan pesan-pesan, bersalaman dengan guru dan teman sekelas.

Karena pembentukan karakter pada anak usia dini akan memasukkan unsur-unsur yang positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak anak membiasakan diri dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari akan semakin mudah terbentuk karakter pada anak. Pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode penanaman nilai karakter dengan pembiasaan dan keteladanan sangat baik dalam rangka pendidikan karakter pada anak usia dini. Dengan adanya kegiatan pembiasaan yang terencana dengan baik tentunya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam mendidik anak, sehingga anak dapat memahami dan membiasakan kegiatan yang telah diajarkan.

Pendidikan karakter pada anak usia dini disini dengan cara tadi memberi contoh karakter yang baik contoh kecil misalnya dengan cara minta maaf jika salah, minta tolong ketika membutuhkan bantuan, berbicara sopan kepada teman dan guru, makan sambil duduk itu mungkin hal yang sepele namun jika kebiasaan tersebut sudah melekat pada anak sejak usia dini maka anak tersebut nantinya akan mempunyai karakter yang baik. Karena penanaman pembiasaan yang baik dimulai sejak dini kalau tidak dimulai sejak saat usia balita maka akan semakin susah nantinya.

Hal ini terbukti di zaman modern ini jika orangtua dan pihak sekolah tidak perhatian dengan pergaulan dan akhlak anak maka

nantinya akan menjadi anak yang individualis dan tidak peduli dengan lingkungan, padahal jika generasi bangsa nantinya adalah anak-anak yang mempunyai karakter pasti negara akan menjadi lebih baik. Karena aset bangsa nantinya adalah anak-anak yang di didik saat ini, jika salah cara mendidik maka bangsa ini akan hancur, sebaliknya jika anak-anak di didik dengan pembiasaan yang baik maka anak akan mempunyai karakter yang baik dan bangsa nantinya akan sejahtera karena jika karakter sudah tertanam dalam diri seseorang maka tindak kejahatan tidak akan terjadi karena dalam jiwa seseorang sudah tertanam akhlak dan iman.

2. Analisis data Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Proses Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di KB IT Umar Bin Khattab Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini tidak hanya dari pihak KB saja, namun dukungan orangtua dan lingkungan tentulah sangat mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan karakter pada anak usia dini:

- a) KB IT Umar Bin Khattab mempunyai kurikulum dengan orangtua agar program tersebut tidak timpang adalah dengan parenting kelas, *home visit* dan pertemuan wali murid tiap bulan guna saling tukar informasi perkembangan anak ketika disekolah dan dirumah. Apakah di lingkungan yang baik atau kurang begitu baik agar nantinya guru lebih mudah mengajari anak-anak contoh yang baik ketika di sekolah, pertemuan bulanan antara orangtua dan guru serta program yang menarik adalah program parenting kelas, program inilah yang menjadikan proses pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab menjadi berhasil

dikarenakan komunikasi antara guru dan wali murid selalu terjaga dengan baik, salah satu hal yang menarik ketika peneliti melakukan observasi adalah setiap proses pembelajaran dan penanaman pembiasaan guru selalu mengabadikan melalui foto guna melaporkan hal-hal yang dilakukan anak-anaknya ketika disekolah jadi walimurid benar-benar mengetahui bagaimana perkembangan anak ketika disekolah.

Jadi upaya-upaya perkembangan yang sudah dilaksanakan pihak KB pada anak diharapkan orangtua juga melakukan hal sama agar tidak terjadi ketimpangan, karena dalam penanaman pembiasaan dan keteladanan ini tak cukup hanya di sekolah saja namun ketika dilingkungan keluarga orangtua sangat berperan guna keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini.

- b) Pendidik di KB IT Umar Bin Khattab yang dituntut untuk menjadi sosok tauladan yang baik bagi anak tentulah berusaha semaksimal mungkin dalam mengajar terlebih mendidik anak di usia dini yang membutuhkan ekstra kesabaran tentulah dengan mengajar maksimal secara lahiriah dan ikhtiar batiniah yang dilakukan para guru agar dalam mengajar diberi kemudahan oleh Allah swt. Selain itu dalam mengajar dan menanamkan pembiasaan nilai karakter para guru juga selalu melakukan ikhtiar lahir dan batin. Ikhtiar lahir tentu dengan cara mengajar dan memberi contoh yang baik dengan maksimal, sedangkan ikhtiar batin guru di KB IT Umar Bin Khattab diharuskan membaca atau program *one day one juz*, *qiyamul lail*, hafalan juz amma dan *muroja'ah* pada hari sabtu dan satu lagi saat mengajar guru dalam keadaan suci (keadaan masih punya wudhu), dengan upaya lahir dan batin itu guru berharap dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religiusitas pada anak didik bisa lebih mudah sampai sehingga nantinya anak-anak bisa mempunyai karakter yang baik.

Proses pendidikan karakter pada anak usia dini ini akan sangat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu eksternal dan internal.

1) Faktor pembawaan (internal)

Perbedaan hakiki antara manusia dengan hewan adalah manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (homo religious). Setiap anak yang lahir ke dunia, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis, baik yang lahir dari orang tua yang saleh maupun jahat, sejak Nabi Adam sampai akhir zaman. Menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta. Dalam perkembangannya fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para Rasul Allah SWT. Keyakinan bahwa manusia mempunyai fitrah atau kepercayaan kepada Tuhan didasarkan kepada firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 127, Ar-Rum ayat 30 dan Asy-Syamsu ayat 8.

2) Faktor lingkungan (eksternal)

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang, namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya, faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana anak itu hidup. Lingkungan itu ialah keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁴

Proses penanaman nilai-nilai karakter akan dapat berjalan dengan baik apabila berbagi elemen internal dan eksternal perlu adanya kerjasama dengan orang tua dan KB ada program parenting kelas itu ditujukan wali murid baru biasanya satu tahun 3 atau 4 kali itu yang awalnya dan setiap bulan ada pertemuan dengan wali

⁴⁴*Ibid*, 138-139

murid sharing perkembangan anak tiap bulan, di situ para guru juga menyampaikan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan di sekolah karakter yang baik dan pembelajaran apa saja selain itu orang tua juga menyampaikan bagaimana ketika anak dirumah. Jadi dengan adanya sharing ini pihak KB berharap pembelajaran dan pembiasaan yang baik bisa dilakukan ketika dirumah agar penerapan penanaman nilai karakter di sekolah dan dirumah itu seimbang.

- 3) Faktor perkembangan teknologi pengaruhnya sangat besar dalam pendidikan karakter pada anak usia dini. Media televisi dan HP dapat menyebabkan anak menjadi individualis dan cuek terhadap lingkungan, terlebih anak lebih suka menirukan adegan film dari pada menirukan apa yang diajarkan guru dan orangtua.

